

**PENGARUH IMPLEMENTASI TIPE PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK  
TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA MURID  
SDN 243 UJUNG SALANGKETO KEC. MARE KAB. BONE**

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana Univeristas Negeri Makassar

**Andi Nurhaeni<sup>1</sup>, Sulaiman Samad<sup>2</sup>, Muhammad Faisal<sup>3</sup>**

[Nurhaeni.syifa05@gmail.com](mailto:Nurhaeni.syifa05@gmail.com)

***Effect Of Implementation Of Learning Types Group Investigation Against Cooperation Ability  
Students Of Sdn 243 Ujung Salangketo District Mare Regency Bone***

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran implementasi model pembelajaran investigasi kelompok di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone. (2) Mengetahui gambaran kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone. (3) Mengetahui implementasi model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama muris di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan *desaign Nonequivalent Control Group Design*. Pada *desaign* ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok untuk eksperimen dan kelompok kontrol. Tehnik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 31 orang siswa SDN 243 Ujung Salangketo Kec. Mare Kab. Bone. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan aplikasai SPSS 21 for windows. Dimana hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran Investigasi kelompok sebelum perlakuan berada pada kategori rendah dan sesudah perlakuan kemampuan kerjasama anak berada pada kategori tinggi. Analisis Inferensialnya menunjukkan ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok terhadap peningkatan kemampuan kerjasama siswa.

Kata Kunci: *kemampuan kerjasama, Investigasi Kelompok*

**Abstract:** The study aims at discovering (1) the description of the implementation of group investigation leraning model ad SDN 243 Ujung Salangkote in Mare subdistrict in Bone District, (2) the description of students' collaboration ability at SDN 243 Ujung Salangkote in Mare subdistrict in Bone district, and (3) whether there is implementation of group investigation leranng model gives influence on students' collaboration ability at SDN 243 ujung Salangkote in Mare

subdistrict in Bone district. The research method used was experiment research with quasi experimental design of non-equivalent control group design. Data collecting technique were conducted through observation and documentation. The research subjects were 31 students at SDN SDN 243 ujung Salangkote in Mare subdistrict in Bone district. Data were analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis with SPSS 21 for windows application. The results of the reveal that the students' collaboration ability before implementing group investigation learning is still low and after implementing the treatment is in high category. Yhe inferential analysis indicates that there is influence of the implementation of group investigation learning on the improvement of students' collaboration ability

Keywords: *Collaboration ability, investigation group*

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membimbing anak agar dapat mengembangkan nilai sosial, intelektual serta moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu agar tercapai tujuan tersebut. Akan tetapi usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan mengalami masalah seperti daya serap peserta didik masih rendah sehingga menyebabkan prestasi siswa rendah. Menurut Slameto (2010) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang dapat diamati seperti perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Agar kita dapat belajar maka diperlukan adanya proses pembelajaran.

Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan semua aspek serta potensi yang ada pada peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Diharapkan juga proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru, namun memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar secara mandiri dan dapat aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan meningkat, dalam pembelajaran ini siswa tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Menurut Sanjaya (2009) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok menunjukkan prestasi. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itu yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Jadi, hal yang menjadi harapan dalam strategi pembelajaran kooperatif ini selain dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik juga berdampak pada hubungan sosial seperti menerima peserta didik yang dianggap lemah, penghargaan terhadap waktu, dan saling memberi pertolongan kepada orang lain.

Tipe pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari

melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik yang dipilih maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kerjasama dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan kerjasama.

Menurut Isjoni (2009) dalam pembelajaran model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberikan kebebasan kepada siswa sehingga siswa ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Kerjasama dalam investigasi kelompok mengakibatkan pembelajaran dirasa siswa lebih mudah dan menyenangkan dan keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama investigasi kelompok sampai tahap akhir pembelajaran.

Menurut Huda (2011) dalam model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, menentukan cara mengelola informasinya, cara menelitinya, dan menentukan sendiri cara penyajian hasil

penelitiannya di depan kelas. Semua anggota harus turut andil dalam menentukan topik penelitian apa yang akan di ambil serta ikut serta dalam prosesnya. Dari hal tersebut tampak hubungan kerjasama antar anggota kelompok harus terjalin dengan baik sehingga materi (informasi) pelajaran dapat dipahami oleh semua anggota kelompok. Jika materi (informasi) pelajaran sudah dapat dipahami maka dari kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini selain dapat melihat kerjasama antar siswa juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari kerjasama itu sendiri adalah dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting, dapat meningkatkan minat, rasa percaya diri, kesadaran akanbersosial dan sikap toleransi terhadap perbedaan individu. Dalam kerjasama, kita memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, serta bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat tercapai tujuan dari kerjasama tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas, metode yang sering dipakai dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan mencatat

walaupun pernah dilakukan diskusi kelompok tetapi hanya satu kali dalam satu semester. Guru di sekolah juga mengatakan saat dilakukan diskusi kelompok, tidak seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang pintar lebih memegang peranan besar dalam kelompoknya, sedangkan siswa yang kurang pintar lebih cenderung tidak tertarik untuk diskusi. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa, kurang kerjasama dan rendahnya hasil belajar. Sementara itu kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70, dari keseluruhan siswa kelas VI hanya  $\pm 65\%$  yang sudah mencapai KKM tersebut.

Pada dasarnya proses belajar mengajar di kelas berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan permasalahan secara mandiri yang dapat membantu peserta didik memahami pelajaran yang sedang berlangsung. Dari tujuan tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik agar menjadi mandiri dan belajar aktif. Namun kenyataan sampai saat ini, dalam mengajar guru masih lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam menggunakan model

pembelajaran. Padahal sudah banyak berbagai model pembelajaran yang diciptakan oleh para ahli-ahli pendidikan. Menurut Majid (2013) menyatakan bahwa terdapat 5 model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu: 1) belajar tuntas (*mastery learning*), 2) belajar control diri (*learning self control*), 3) latihan pengembangan keterampilan dan pengembangan diri (*training for skill and concept development*), 4) latihan asertif, 5) pembelajaran langsung (*explicit instruction*). Jika hanya diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional maka cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan tidak seluruh siswa aktif dalam belajar. Dari hal tersebut maka akan berakibat pada kurangnya kerjasama antar peserta didik dan hasil belajar juga akan menjadi rendah. Menurut Slavin (2005), investigasi kelompok akan sangat ideal untuk mengajari tentang kerjasama siswa baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Implementasi Tipe Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Kerjasama Murid SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone”.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran implementasi tipe pembelajaran investigasi kelompok di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
2. Bagaimana gambaran kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
3. Apakah implementasi tipe pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi tipe pembelajaran investigasi kelompok di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui implementasi tipe pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung

Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya mulai pengumpulan data hingga analisis data.

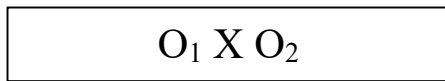
variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu “variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah implementasi model pembelajaran investigasi kelompok. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan kerjasama murid. Selanjutnya dalam penelitian ini dinamakan variabel (Y).

Desain pada penelitian ini dapat

digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*



(Sugiyono, 2016:75)

Keterangan :

- $O_1$  = Nilai *pretest* kemampuan menyelesaikan masalah murid (sebelum diberikan perlakuan)  
 $O_2$  = Nilai *posttest* kemampuan menyelesaikan masalah murid (sesudah diberikan perlakuan)  
X = Perlakuan dengan penerapan pembelajaran *problem solving*

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 243 Ujung Salangketo Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang berjumlah 145 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas VI (Enam) SDN 243 Ujung Salangketo Kecamatan Mare Kabupaten Bone berjumlah 31 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan belajar siswa agar hasilnya seobyektif

mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar di kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi dilakukan pada guru dan murid yang bertujuan untuk melihat implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe investigasi kelompok.

#### 2. Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hasil tes yang diberikan setiap selesai pemberian materi untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa dalam memecahkan setiap soal/masalah yang diberikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat/mengutip data tentang kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Data yang diperlukan dalam penelitian disini adalah data sekunder yang berupa nilai rata-rata raport mata pelajaran.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes kemampuan

kerjasama merupakan yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kerjasama siswa. Sebelum instrument disebar pada sampel penelitian terlebih dahulu diadakan uji validasi ahli.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan kerjasama siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk keperluan tersebut maka dibuatkan table distribusi frekuensi presentase. Statistik inferensial berguna untuk menentukan metode analisis yang digunakan sebagai uji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL PENELITIAN

### **1. Gambaran Implementasi Tipe Pembelajaran Investigasi Kelompok di SDN 234 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone**

Hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas VI SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone terlihat siswa sedang aktif dan focus belajar. Pelaksanaan pembelajaran

kooperatif tipe investigasi membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar, karena siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, 2) siswa mempunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, 3) siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, 4) kecemasan siswa dapat diminimalkan dalam proses pembelajaran, 5) meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif, 6) dan meningkatkan prestasi akademis.

Pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan dengan tiga kompetensi dasar yaitu menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran, dan volume prisma segitiga. Untuk kompetensi pertama yaitu menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana siswa diharapkan mampu menerapkan rumus luas bangun datar dalam pemecahan masalah dan mampu menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana. Pada kompetensi dasar kedua yaitu menghitung luas lingkaran terdapat dua indikator yaitu menghitung luas lingkaran dan menerapkan rumus luas lingkaran dalam menemukan luas bangun. Kompetensi dasar yang ketiga yaitu menghitung volume prisma segitiga terdapat dua indikator yaitu Menerapkan rumus



volume berbagai bangun ruang dan Menerapkan rumus volum dalam pemecahan masalah

Disetiap pertemuan terdapat enam tahap utama yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi topik dalam membuat kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasekan laporan akhir, dan evaluasi.

## 2. Gambaran Kemampuan Kerjasama Murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone

- a. Gambaran kemampuan kerjasama murid sebelum pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok

Sebelum peneliti memberikan tindakan berupa penerapan metode Group Investigation pada kegiatan belajar mengajar di kelas V, terlebih dahulu dilakukan kegiatan untuk mengetahui kemampuan kerjasama awal siswa. Kegiatan ini berupa observasi atau pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran serta wawancara peneliti dengan guru kelas.

Hasil Observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Sebelum Pemberian Perlakuan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	53-56	0	0
<b>Tinggi</b>	49-52	1	3,23
<b>Sedang</b>	45-48	4	12,9
<b>Rendah</b>	<44	26	83,87
<b>Jumlah</b>		31	100

- b. Gambaran Kemampuan Kerjasama Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Berdasarkan indikator-indikator yang diamati, terlihat bahwa tingkat kerjasama siswa sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 18 siswa (58,06%). Lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Tingkat Kemampuan Kerjasama Siswa Setelah Pemberian Perlakuan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
<b>Sangat tinggi</b>	52-56	6	19,36
<b>Tinggi</b>	48-51	18	58,06
<b>Sedang</b>	44-47	6	19,35
<b>Rendah</b>	<44	1	3,23
<b>Jumlah</b>		31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat kerjasama siswa dilihat dari keadaan siswa. setelah dilakukan perlakuan berupa investigasi kelompok memperlihatkan bahwa sebanyak 6 siswa (19,36%) dalam kategori

sangat tinggi, sedangkan sebanyak 18 siswa (58,06%) dalam kategori tinggi pada tingkat kerjasamanya, sebanyak 6 siswa (19,35%) berada pada kategori sedang dan 1 siswa (3,23%) berada pada kategori rendah.

### 3. Gambaran Implementasi Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berpengaruh Terhadap Kemampuan

### Kerjasama Murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik independen sampel T test disajikan pada rangkuman hasil analisis seperti dalam table berikut:

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Analisis *Independent Sampel Test* Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kerjasama	Equal variances assumed	.014	.908	-5.94	30	.000	-27.4375	4.61415	-36.8608	-18.0141
	Equal variances not assumed			-5.94	29.973	.000	-27.4375	4.61415	-36.8612	-18.0137

Berdasarkan table 4.5 dari hasil perhitungan analisis levene's dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,908 dan jika dibandingkan dengan pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka 0,908 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima (data adalah homogen) dan H1 ditolak. Oleh sebab itu yang dijadikan pedoman untuk analisis lebih lanjut adalah

nilai signifikansi *t-test* yang terdapat pada barisan *Equal Variances Assumed*.

Berdasarkan tabel terlihat nilai signifikansi *t-test* pada barisan *Equal Variances Assumed* sebesar 0,000. Karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran investigasi kelompok sangat berbeda dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan menggunakan metode pembelajaran investigasi kelompok seperti dalam penelitian ini. Artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan media kooperatif tipe investigasi kelompok sangat baik.

### **PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini guru kurang memahami strategi pembelajaran serta buku penunjang mengenai model-model pembelajaran. Keterbatasan ini menjadi penyebab penyampaian materi pelajaran kurang mendapat perhatian dari siswa. Pembelajaran kontinental yang kurang efektif ini harus dirancang dan disajikan dengan lebih menarik melalui model pembelajaran cooperative learning tipe investigasi kelompok.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerjasama seperti kurangnya referensi buku dan kesiapan siswa dalam belajar serta suasana kelas yang tidak kondusif.

Peningkatan kerjasama siswa diterapkan dengan menggunakan metode investigasi kelompok selama proses pembelajaran pada setiap tahapan penelitian

menunjukkan adanya peningkatan. Tindakan sebelum dilakukan perlakuan untuk mengetahui sikap yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian.

Disamping itu pada indikator penilaian menerima gagasan orang lain. Setiap jawaban yang muncul baik dalam kelompok masing-masing atau dalam kelompok besar, sudah ditanggapi dengan aktif dan sedikit dipandu oleh guru. Dalam hal ini, siswa juga diajarkan untuk dapat mengendalikan emosi dan egoisme dalam berhadapan dengan orang lain.

Sedangkan pada aspek penilaian mengerjakan tugas yang diberikan kelompok ini terlihat bahwa sebagian besar siswa yang ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa untuk bertanya hanya pada guru. Dapat terlihat juga siswa sangat antusias mengingatkan teman jika belum mengerjakan tugas kelompok. Berbagai pendapat muncul pada setiap anggota kelompok, menunjukkan bahwa mereka serius dengan tugas yang dihadapi.

Keikutsertaan dalam memecahkan masalah terlihat siswa telah mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Dari sini terlihat bahwa belajar kelompok

dapat meningkatkan suasana yang dinamis dalam pembelajaran di kelas. Siswa dapat bertukar pendapat satu sama lain sehingga akan memperoleh titik temu untuk menemukan solusi bersama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menyatukan pendapat. Dalam belajar kelompok dengan menggunakan teknik investigasi kelompok ini, kerjasama siswa dapat terlihat dengan jelas.

Pada saat proses pembelajaran di kelas, tiap kelompok membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya meliputi ketua kelompok, sekretaris dan anggota kelompok. Pembagian seperti ini selain menuntut tanggung jawab juga melatih siswa untuk serius dalam memegang apa yang dibebankan padanya.

Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota terlihat ketika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pada saat presentasi hasil investigasi, kelompok lain segera berdiskusi dan berlomba-lomba agar bisa menemukan jawaban yang tepat. Tidak hanya pada saat presentasi saja, siswa dalam anggota kelompok juga terlihat peduli ketika ada siswa dalam tugasnya mendapatkan kesulitan.

Dalam membuat laporan kelompok, dapat terlihat sebagian siswa bekerjasama

dalam kelompoknya untuk membuat laporan kelompok yang nantinya hasil akan dipresentasikan di depan kelas. Sebagian siswa berantusias dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Indikator keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi dan mengekspresikan kegembiraan atas keberhasilan hasil belajar atau investigasi merupakan bagian yang paling akhir dari rangkaian pengamatan terhadap aspek kerjasama dalam pelaksanaan teknik investigasi kelompok. Berdasarkan pengamatan, presentasi hasil investigasi dapat dilakukan setelah semua kelompok mengerjakan dan menyerahkan hasil laporan diskusi kepada guru.

Setelah hasil penyelidikan dan presentasi hasil investigasi selesai dilaksanakan, siswa kembali ketempat duduknya masing-masing dan mendengarkan guru dan peneliti memberikan koreksi dan refleksi terkait permasalahan yang di diskusikan. Siswa mendengarkan evaluasi guru dan mengetahui kekurangan-kekurangan di dalam kelompok dan manfaat dari pembelajaran ini dengan menggunakan metode investigasi kelompok di kelas.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka perencanaan pembelajaran yang

menggambarkan bagaimana suatu proses sistematis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rencanakan. Tujuan pembelajaran yang di harapkan yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan kerjasama yang baik dan keterampilan dalam berkelompok. Maka guru dapat menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok. Joyce, Weil, dan Calhoun berpendapat bahwa model investigasi kelompok menawarkan agar dalam pengembangan masalah moral dan social, peserta didik diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama terhadap masalah-masalah social dan moral maupun masalah akademis. Tipe investigasi kelompok merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses social. (Kellen dalam Anurrahman, 2008)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang telah diuraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Tipe pembelajaran investigasi kelompok di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone dilakukan dalam enam tahap utama yang

harus dilakukan yaitu mengidentifikasi topik dalam membuat kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

2. Kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone yaitu berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setelah pemberian perlakuan tentang kerjasama siswa di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi.
3. Implementasi model pembelajaran investigasi kelompok berpengaruh positif terhadap kemampuan kerjasama murid di SDN 243 Ujung Salangkote Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran investigasi kelompok terhadap kerjasama siswa maka dapat diajukan saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru, Pelaksanaan dapat dipilih sebagai salah satu pendekatan

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa khususnya pembelajaran, tetapi sebaiknya guru tidak hanya sebagai motivator melainkan juga sebagai inspirator bagi siswa. Peningkatan motivasi belajar hanya memberi efek jangka pendek (*short term*), sedangkan inspirasi memberi efek jangka panjang (*long term*).

2. Bagi kepala sekolah, supaya memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan pendidikan baik secara makro atau mikro.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan motivasi belajar khususnya pembelajaran Sains.
4. Bagi penentu kebijakan (policy maker), untuk proaktif dalam melihat kebutuhan siswa, guru, dan sekolah sehingga program pendidikan yang dilaksanakan tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie.2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Memadukan Teori-*

*Teori Klasik dan Pandangan-Pandangan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta

Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku)*. Jakarta: Arcan.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Harsanto, Radno. 2007. *“Pengelolaan Kelas yang Dinamis”* Yogyakarta: Kanisius.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar)

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, D.W., Johnson, R.T. & Johnson-Holubec, E.J. 2003. *Cooperation in the Classroom*. Bandung: Alfabeta.

Johnson, David W dkk. 2010. *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama)*. (Terj. Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan). Bandung: Nusamedia

Nurul zuriah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi aksara

Sharan, Shlomo. (2009). *Handbook of Cooperative Learning Methods*. Praeger Westport: Connecticut London

Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Soerjono Soekanto, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru: Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyatno (2009), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, T., dkk, (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Munawir, 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.